

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDLB di Probolinggo Tahun 2020

Annisa Maqfiroh Choirullita^{1✉}, Wawan Setiawan², Lutfi Irawan³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia.

Email: ¹ annisarestuwidhi@gmail.com, ² wawan11setiawan11@gmail.com,

³ lutfiirawan04@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci :

Pembelajaran, Pendidikan jasmani, Siswa SDLB Lokomotor

Keywords :

Learning, Physical Education, Students with Special Needs

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya perhatian secara khusus pada siswa SDLB di Probolinggo dalam pembelajaran penjas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa SDLB di Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga tahapan. Yang pertama adalah observasi, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, dan yang terakhir guru mengisi angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani di lima SDLB yang ada di Probolinggo. Dengan jumlah total 19 guru. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa SDLB di Probolinggo berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 63,16%, kategori tinggi dengan persentase 36,84%, kategori rendah dengan persentase 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Secara keseluruhan tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa SDLB di Probolinggo berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,05%.

Abstract

This research was motivated by the lack of special attention to SDLB students in Probolinggo in physical education learning. Therefore, this study aims to determine the level of implementation of Physical Education learning in SDLB students in Probolinggo. This research is a qualitative descriptive study, with the method used is a survey method. The data collection technique consists of three stages. The first is observation, then followed by an interview, and the last is the teacher filling out a questionnaire. The subjects used in this study were teachers who taught physical education subjects in five SDLBs in Probolinggo. With a total of 19 teachers. Data analysis used percentage descriptive technique. The results of this study indicate that the level of implementation of physical education learning for SDLB students in Probolinggo is in the very high category with a percentage of 63.16%, the high category with a percentage of 36.84%, the low category with a percentage of 0%, and the very low category with 0%. Overall the level of implementation

of Physical Education learning for SDLB students in Probolinggo is in the very high category with an average value of 79.05%.

© 2020 Author

✉ Alamat korespondensi :

Dsn Krajan RT/RW 001/001 Ds Ngepung Kec. Sukapura Kab. Probolinggo

E-mail : annisaestuwidhi@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia ini manusia diciptakan dengan hak yang sama. termasuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seperti pendidikan jasmani misalnya. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran, dimana melalui aktivitas jasmani ini dapat membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan motorik seorang anak. Namun, dalam memberikan materi kepada anak, juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama, baik anak dalam kondisi normal ataupun anak dalam kondisi abnormal. Salah satunya adalah mata pelajaran penjas adaptif bagi anak abnormal atau anak berkebutuhan khusus. Pendidikan jasmani adaptif adalah pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat dipelajari dan dilaksanakan dalam memenuhi kebutuhan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran penjas adaptif adalah semua instruksi harus jelas dan isyarat-isyarat yang diberikan dapat dipahami dengan baik (Friskawati, 2015).

Kebanyakan ABK dalam pendidikan jasmani lemah dan mengalami permasalahan dalam ranah psikomotornya. Mereka memiliki keterbatasan pada kemampuan sensorik, belajar, dan proses komunikasi serta interaksi yang kurang sempurna, sehingga mengakibatkan tingkah laku yang tidak wajar.

Selain ditinjau dari aspek psikomotornya dalam pendidikan jasmani adaptif, peserta didik juga harus mendapat aspek kognitif dan afektifnya juga. Sebab, ABK juga memiliki kesulitan dalam belajarnya. Mereka memiliki kesulitan dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru disekolah. akibatnya siswa kesulitan atau mengalami respon yang sangat

lama untuk menyerap materi atau sekedar menjawab pertanyaan yang diberikan secara langsung.

Alangkah baiknya guru pendidikan jasmani adaptif tidak hanya memberikan pembelajaran berupa gambar dan tulisan dalam penyampaian materi. Dibutuhkan metode metode pengajaran yang baik, kreatif dan tidak membosankan, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Di SLB (Sekolah Luar Biasa), guru juga dapat menyampaikan materi dengan menggunakan *game*.

Ranah yang perlu diperhatikan juga dalam pembelajaran penjas adaptif adalah ranah afektifnya. Umumnya anak berkebutuhan khusus mengalami tingkat percaya diri yang rendah. Hal ini disebabkan karena kecacatan fisik dan mental yang mereka miliki, sehingga mereka kurang percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya baik sesama cacat atau anak normal. Selain itu, ABK juga tidak mampu atau mengalami hambatan dalam mencontoh atau menirukan materi yang diberikan oleh guru kelas. Hal ini karena sebagian ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, menirukan gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar (Taufan et al., 2018).

Selain itu guru juga harus melatih motorik kasar dan motorik halus dari siswanya. Salah satu contoh dari motorik kasar misalnya audio visual. Media audio visual juga berpengaruh dan bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak, misalnya seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat (Louk & Sukoco, 2016). Dan untuk contoh motorik halusnya seperti menggambar, makan, menulis, dan lain sebagainya. Banyak model permainan gerak yang dapat diberikan

oleh guru penjas adaptif pada siswanya, semaksimal untuk meningkatkan motorik halus dan motorik kasar siswa itu sendiri. Karena pada dasarnya anak yang memiliki hambatan atau kecacatan dalam dirinya lebih suka diam dan menutup diri.

Dalam kegiatan belajar disekolah luar biasa (SLB), pasti sering ditemukan berbagai masalah yang disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya dari cara siswa menyerap materi atau penyampaian materi dari guru. Di SDLB yang ada di Probolinggo sendiri terdapat permasalahan dimana tidak adanya guru khusus untuk mengajar penjas adaptif untuk mapel penjas di SDLB ini, beberapa disampaikan atau diajarkan oleh guru kelas masing-masing, yang dominan latar belakang pendidikan para guru berasal dari berbagai bidang selain pendidikan olahraga. Sehingga kurang adanya perhatian khusus dan penyampaian materi penjas adaptif secara lebih detail.

Dalam pembelajaran khususnya penjas adaptif, guru penjas juga harus melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan keterlaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajarannya dan bagaimana seorang guru penjas mengevaluasi pembelajarannya agar tujuan dari pembelajaran untuk ABK bisa terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan jasmani pada peserta didik yang normal berbeda dengan anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang “ Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDLB di Probolinggo tahun 2020 “. Dengan beracuan pada tiga faktor. Yang pertama adalah perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran.

Manfaat dari penelitian ini yaitu bisa sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dapat dijadikan bahan pembelajaran terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa berkebutuhan khusus.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa SDLB di Probolinggo tahun 2020.

Metode dan Desain

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner yang harus diisi oleh responden. Sehingga peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Partisipan

Pada penelitian ini, populasinya adalah lima sekolah dasar luar biasa (SDLB) yang tersebar di daerah kota dan kabupaten Probolinggo. Dan untuk sampelnya menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah sampel yang mewakili populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. dengan hasil akhir didapat 19 guru kelas yang mengajar mata pelajaran penjas yang tersebar di lima sekolah.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Instansi/Sekolah
1	SDLB PGRI Wonoasih
2	SLB Sinar Harapan
3	SLB Negeri Gending
4	SLB Dharma Asih Kraksaan
5	SLB Negeri Kraksaan

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Alamat	Jumlah guru
1.	SLB PGRI Wonoasih	Kec.Wonoasih	5
2.	SLB Sinar Harapan 1	Kec.Mayangan	11
3.	SLB Negeri Gending	Kec. Gending	1
4.	SLB Dharma Asih Kraksaan	Kec.Kraksaan	1

5.	SLB Negeri Kraksaan	Kec. Kraksaan	1
----	---------------------	---------------	---

Instrumen

Menurut Arikunto (2010) instrumen merupakan alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik : wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD) (Noor, 2011). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan, yang meliputi : Observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner.

1. Observasi

Obsevasi merupakan suatu teknik dengan adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Noor, 2011).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab kepada satu orang atau lebih. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa dalam melakukan wawancara, mula-mula *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Angket/kuisisioner

Menurut Noor (2011), angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serentetan pertanyaan kepada responden dengan harapan akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Prosedur

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan juli 2020

sampai dengan bulan agustus 2020. Diawali dengan observasi terlebih dahulu dan meminta ijin kepada pihak sekolah bahwasannya penelitian ingin melakukan penelitian disekolah tersebut. Dengan setiap sekolahnya memiliki waktu 3 sampai 5 hari untuk melakukan wawancara kepada guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani dikarenakan adanya pandemi, sehingga waktu penelitian menjadi terbatas. kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket.

Analisis Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode atau dikenal sebagai teknik pengumpulan data (Bachri, 2010). Untuk penelitian ini, peneliti ingin menganalisis keterlaksanaan pembelajaran penjas dengan menggunakan data penelitian berupa observasi (1), wawancara (2), dan mengisi angket (3) pada guru pengampu mapel penjas di SDLB.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada responden. Data penelitian berupa angket menggunakan kisi kisi. Dan hasil dalam penelitian ini berupa persentase. Dengan menggunakan tabel II dan tabel III dibawah ini.

Tabel 3. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat Tinggi
2	50%-75%	Tinggi
3	25%-50%	Rendah
4	1%-25%	Sangat Rendah

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

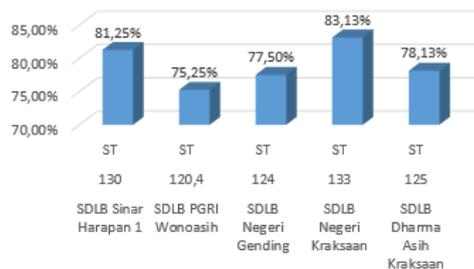
Nilai	Alternatif jawaban			
	SS	S	T	TP
4	3	2	1	

HASIL

Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil data dengan tiga cara, yang terdiri dari observasi, dilanjutkan dengan wawancara kepada guru yang mengampu mata pelajaran penjas disekolah dasar luar biasa, dan yang terakhir memberikan angket. Dengan hasil

keseluruhan dari keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa SDLB di Probolinggo berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 79,05% yang dapat dilihat dalam gambar grafik 1 berikut ini.

19.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.496>



Gambar 1. Gambar hasil akumulasi dari keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa SDLB di Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di lima sekolah, maka didapat kesimpulan bahwa keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa SDLB di probolinggo tahun 2020 termasuk dalam kategori dengan sangat tinggi dengan persentase 79,05%.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*.
- Bachri, B.S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Volume 10. Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Friskawati, G.F. (2015). *Implementasi Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak Pada Siswa Tunarungu*. Volume 3. Jurnal Pendidikan UNISKA. STKIP Pasundan Cimahi.
- Louk, M.J.H & Sukoco, P. (2016). *Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tuna Grahita Ringan*. Volume 4. Jurnal Keolahragaan. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*.
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik*. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2),